

PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR), BEBAN OPERASIONAL TERHADAP PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO), DAN LOAN TO DEPOSIT RATIO (LDR) TERHADAP KINERJA PERBANKAN (STUDI PADA BANK YANG LISTING DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2010-2014)

THE INFLUENCE OF CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR), OPERATIONAL EXPENSE TO AFFECTING OPERATIONAL INCOME (BOPO), AND LOAN TO DEPOSIT RATIO (LDR) TO AFFECTING BANK PERFORMANCE (STUDY ON BANK THAT LISTING IN INDONESIA STOCK EXCHANGE PERIOD 2010-2014)

Muhammad Aris Alim Alwi¹, Khairunnisa²

^{1,2}Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

¹muhammadarisalim@students.telkomuniversity.ac.id, ²khairunnisa@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Kinerja perbankan Indonesia setiap tahunnya berada dalam situasi yang berbeda. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja perbankan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang diprediksi mempengaruhi kinerja perbankan yaitu: *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional* (BOPO) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

Populasi dalam penelitian ini adalah bank umum yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011 sampai 2014. Teknik pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling* dan diperoleh 28 bank yang disertakan dengan kurun waktu 5 tahun sehingga didapatkan 140 sampel yang diproses. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah regresi data panel dengan metode *Fixed Effect Model* (FEM).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional* (BOPO) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Assets* (ROA). Secara parsial *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional* (BOPO) berpengaruh dengan arah negatif terhadap *Return On Assets* (ROA), sedangkan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh dengan arah positif terhadap *Return On Assets* (ROA).

Kata Kunci: *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional* (BOPO), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Return On Assets* (ROA).

Abstract

Bank performance in Indonesian Banking is fluctuative. It caused by some variable from previous studies. This research aim to analyze the factors considered to affect bank performance, namely: *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Operational Expense to affecting Operational Income* (BOPO) and *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

Using *purposive sampling* method, this study focus on 28 commercial bank that listed on Indonesia Stock Exchange (BEI). This research using panel data regression with *Fixed Effect Model* (FEM) with 5% level of significant.

The results showed that simultaneously there is a significant influence between the *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Operational Expense to affecting Operational Income* (BOPO) and *Loan to Deposit Ratio* (LDR) on bank performance. Partially *Capital Adequacy Ratio* (CAR) and *Operational Expense to affecting Operational Income* (BOPO) significantly gives negative effect on bank lending and *Return On Assets* (ROA) has no effect on bank lending.

Keywords : *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Operational Expense to affecting Operational Income* (BOPO) and *Loan to Deposit Ratio* (LDR), and *Return On Assets* (ROA).

1. Pendahuluan

Sektor perbankan mempunyai peran penting sebagai penggerak utama pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Bank yang sehat merupakan kebutuhan suatu perekonomian yang ingin tumbuh dan berkembang dengan baik (Christiano *et al.*, 2014).

Bank menurut Undang-Undang RI No. 10 Tahun 1998 adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (Kasmir, 2011:25). Hal ini sejalan dengan tujuan bank sebagai lembaga keuangan yang berperan mendukung pembangunan perekonomian nasional dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak, pertumbuhan ekonomi dan peningkatan stabilitas nasional. Untuk mengukur kinerja suatu bank, indikator paling tepat adalah profitabilitas (Hutagalung *et al.*, 2011).

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2011: 2). Rasio profitabilitas mengukur efektifitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan (Fahmi, 2012: 80). Salah satu ukuran untuk melihat kinerja keuangan perbankan adalah melalui Return On Asset (ROA).

Salah satu contoh kinerja perbankan Indonesia dari tahun 2010-2014 yang diukur oleh CAR, BOPO dan LDR. CAR, BOPO dan LDR selama 5 tahun terus mengalami fluktuasi disetiap tahunnya.

Beberapa faktor yang diperkirakan menjadi pengaruh terhadap kinerja perbankan adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dimana faktor-faktor tersebut telah terbukti berpengaruh terhadap kinerja perbankan namun masih terdapat inkonsistensi pada beberapa hasil penelitian terdahulu.

2. Dasar Teori dan Metodologi

2.1. Dasar Teori

2.1.1. Bank

Bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menerima simpanan giro, tabungan dan deposito. Kemudian bank juga dikenal sebagai tempat untuk meminjam uang (kredit) bagi masyarakat yang membutuhkannya. Di samping itu, bank juga dikenal sebagai tempat untuk menukar uang, memindahkan uang atau menerima segala macam bentuk pembayaran dan setoran seperti pembayaran listrik, telepon, air, pajak, uang kuliah, dan pembayaran lainnya.” (Kasmir, 2011: 25).

2.1.2. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2011: 2). Kondisi kinerja keuangan sebuah bank dapat diukur dan ditaksir dengan melakukan analisis dan evaluasi terhadap laporan keuangan bank tersebut. Semua hal sehubungan dengan penafsiran kinerja dan pengambilan keputusan memiliki keterkaitan.

2.1.3. Return On Assets (ROA)

Menurut Fahmi (2012: 82) *Return On Assets* (ROA) melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. ROA digunakan untuk mengetahui kemampuan bank menghasilkan keuntungan secara relatif dibandingkan dengan nilai total assetnya. Semakin besar ROA yang dimiliki, semakin efisien penggunaan aktiva sehingga akan memperbesar laba (Wardiah, 2013: 299).

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \quad (1)$$

2.1.4. Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Return On Assets (ROA)

CAR merupakan rasio perbandingan antara modal dengan aktiva tertimbang menurut resiko (Eng, 2013). *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio kecukupan modal bank atau kemampuan bank dalam permodalan yang ada untuk menutup kemungkinan kerugian dalam perkreditan atau perdagangan surat-surat berharga (Wardiah, 2013: 295). Semakin tinggi CAR maka akan semakin meningkat ROA di bank tersebut karena semakin besar CAR suatu bank menunjukkan bahwa bank mempunyai modal yang cukup untuk pengembangan usahanya dan bank memiliki kemampuan untuk menutup kerugian yang terjadi akibat perkreditan atau perdagangan surat-surat berharga sehingga ROA atau tingkat pengembalian yang didapat oleh bank akan semakin meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa CAR mempunyai hubungan positif dengan ROA. Pernyataan tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sudiyatno (2010) menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Rumus *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah sebagai berikut.

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}} \times 100\% \quad (2)$$

2.1.5. Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Assets* (ROA)

Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) menurut Pandia (2012:72) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengalokasikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Maka, semakin kecil BOPO akan meningkatkan ROA karena, semakin efisien biaya yang dikeluarkan oleh bank akan berpengaruh pada tingkat pengembalian atau pendapatan yang diperoleh suatu bank. Hal ini menunjukkan bahwa BOPO mempunyai hubungan yang negatif terhadap ROA. Pernyataan tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Christiano *et al.* (2014) menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Rumus Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) adalah sebagai berikut.

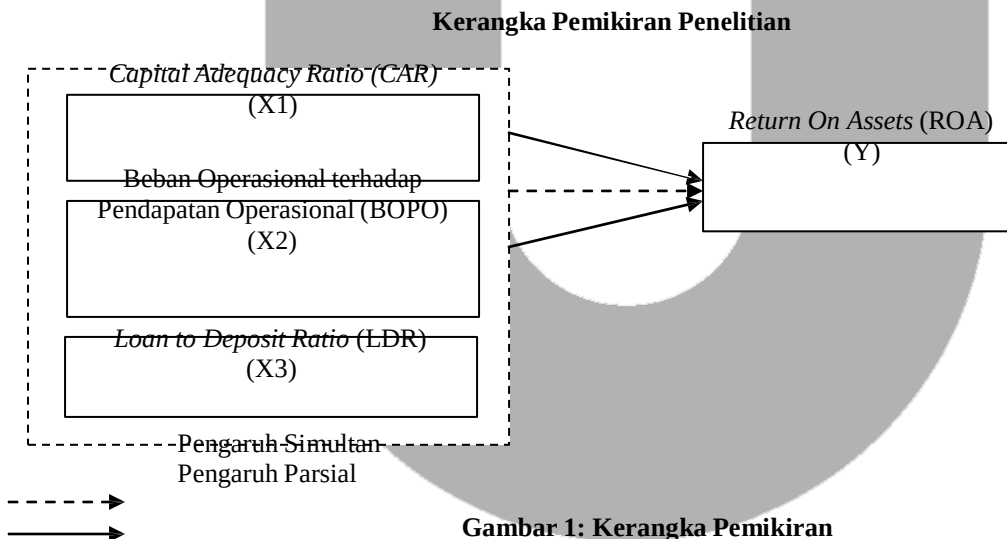
$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \quad (3)$$

2.1.6. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Assets* (ROA)

Loan to Deposit Ratio (LDR) menunjukkan deposito berjangka, giro, tabungan dan lain-lain yang digunakan dalam memenuhi permohonan pinjaman nasabahnya (Wardiah, 2013: 298). Tujuan dari perhitungan LDR adalah mengetahui serta menilai sampai berapa jauh bank memiliki kondisi sehat dalam menjalankan operasi atau kegiatan usahanya. Semakin tinggi LDR maka akan meningkatkan ROA karena LDR membandingkan antara total kredit yang disalurkan dengan total dana pihak ketiga yang dimiliki oleh bank tersebut sehingga semakin banyak bank menyalurkan kredit maka akan meningkatkan pendapatan bunga. Peningkatan laba mencerminkan kinerja bank yang diukur dengan ROA semakin baik. Hal ini menunjukkan bahwa LDR mempunyai hubungan yang positif terhadap ROA. Pernyataan tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Margaretha dan Zai (2013) menunjukkan bahwa LDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Rumus *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah sebagai berikut.

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \quad (4)$$

Berikut merupakan kerangka pemikiran dalam penelitian ini.



Gambar 1: Kerangka Pemikiran

2.2. Metodologi Penelitian

Populasi pada penelitian ini adalah bank yang *listing* di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut.

Tabel 1: Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Bank yang <i>listing</i> di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2013.	40

2	Bank yang tidak konsisten menerbitkan laporan keuangan dan <i>lisiting</i> di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014.	(12)
	Jumlah	28

Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 140 sampel yang terdiri dari 28 bank dengan periode waktu penelitian selama 5 tahun.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data regresi data panel, yang merupakan gabungan dari data *time series* dan *cross section*. Model regresi data panel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + X_{it}^1 \beta^1 + X_{it}^2 \beta^2 + X_{it}^3 \beta^3 + u_{it}$$

Keterangan:

Y_{it} = Penyaluran kredit

α = koefisien intersep yang merupakan skalar

β^1 - β^2 = Koefisien slope

X_{it}^1 = *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

X_{it}^2 = Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

X_{it}^3 = *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

u_{it} = Faktor gangguan (*disturbance*) sisanya.

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

3.1. Pembahasan

3.1.1. Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan analisis statistik deskriptif berikut adalah hasil statistik deskriptif setiap variabel operasional.

Tabel 2: Statistik Deskriptif Variabel Operasional

	CAR	BOPO	LDR	ROA
Mean	15.72	80.87	20.59	1.57
Maximum	41.42	184.89	52.51	4.46
Minimum	8.94	33.83	7.59	-10.65
Std. Dev.	3.98	18.28	7.45	1.84
Observations	140	140	140	140

Sumber: Hasil Eviews 8.1.

Berdasarkan hasil tabel 2, pada variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) nilai maksimum ada di angka 41,42%. Nilai minimum pada variabel CAR yaitu sebesar 8,94%. Rata-rata yang dimiliki variabel CAR yaitu sebesar 15,72%. Berdasarkan rata-rata tersebut, terdapat 60 data CAR yang bernilai di atas rata-rata dan sisanya sebanyak 80 data CAR bernilai di bawah rata-rata. Standar deviasi pada variabel CAR adalah 3,98%. Pada Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) nilai rata-rata yang dimiliki adalah sebesar 80,87%. Berdasarkan rata-rata tersebut, terdapat 71 data BOPO yang bernilai di atas rata-rata dan sisanya sebanyak 69 data BOPO bernilai di bawah rata-rata. Nilai maksimum BOPO yaitu 184,89%. Nilai minimum BOPO yaitu sebesar 33,83%. Standar deviasi yang dimiliki oleh BOPO yaitu sebesar 18,28%. Pada variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) nilai maksimum ada di angka 52,51%. Nilai minimum pada variabel LDR yaitu sebesar 7,59%. Rata-rata yang dimiliki variabel LDR yaitu sebesar 20,59%. Berdasarkan rata-rata tersebut, terdapat 62 data LDR yang bernilai di atas rata-rata dan sisanya sebanyak 78 data LDR bernilai di bawah rata-rata. Standar deviasi pada variabel LDR adalah 7,45%. Terakhir pada variabel dependen yaitu *Return On Assets* (ROA) nilai rata-rata (*mean*) yaitu sebesar 1,57%. Berdasarkan rata-rata tersebut, terdapat 73 data ROA yang bernilai di atas rata-rata dan sisanya sebanyak 67 data ROA bernilai di bawah rata-rata. Nilai maksimum pada variabel ROA adalah sebesar 4,46. Nilai minimum untuk penyaluran kredit adalah sebesar -10,65%. Standar deviasi yang dimiliki yaitu 1,84%.

3.2. Pemilihan Model Regresi Data Panel

3.2.1. Uji Chow

Tabel 3: Hasil Pengujian Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: FIXED

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	8.818412	(27,109)	0.0000
Cross-section Chi-square	162.155940	27	0.0000

Sumber: Hasil output Eviews 8.1.

Hasil Uji Chow di tabel 3 menunjukkan *p-value cross-section F* sebesar $0,0000 < 0,05$ dengan taraf signifikansi sebesar 5%, Hal tersebut menunjukkan *Fixed Effect Model* lebih baik daripada *Common Effect Model*. Dengan hasil tersebut maka akan dilanjutkan dengan Uji Hausmann.

3.2.2. Uji Hausmann

Tabel 4: Hasil Pengujian Uji Hausmann

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: RANDOM

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	21.770184	3	0.0001

Sumber: Hasil output Eviews 8.1.

Hasil Uji Hausman pada tabel 4 menunjukkan *p-value cross-section random* sebesar $0,0001 < 0,05$ dengan taraf signifikansi sebesar 5% menyatakan bahwa *Fixed Effect Model* lebih baik daripada *Random Effect Model*. Jadi, berdasarkan kedua uji tersebut, dapat disimpulkan bahwa model regresi data panel yang sesuai untuk penelitian ini adalah *Fixed Effect Model*.

3.3. Hasil Analisis Regresi Data Panel

Berikut adalah hasil pengujian koefisien regresi menggunakan software Eviews 8.1.

Tabel 5: Hasil Pengujian Fixed Effect Model

Dependent Variable: ROA

Method: Panel Least Squares

Date: 12/04/15 Time: 10:58

Sample: 2010 2014

Periods included: 5

Cross-sections included: 28

Total panel (balanced) observations: 140

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	9.029070	0.917783	9.837915	0.0000
CAR	-0.283097	0.051201	-5.529092	0.0000
BOPO	-0.076517	0.009282	-8.243597	0.0000
LDR	0.154341	0.047266	3.265377	0.0015

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.909527	Mean dependent var	1.569143
Adjusted R-squared	0.884626	S.D. dependent var	1.842723

S.E. of regression	0.625913	Akaike info criterion	2.093351
Sum squared resid	42.70259	Schwarz criterion	2.744715
Log likelihood	-115.5346	Hannan-Quinn criter.	2.358046
F-statistic	36.52596	Durbin-Watson stat	2.090074
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Hasil output Eviews 8.1.

Berdasarkan data pengujian di atas dapat diketahui bahwa persamaan regresi data panel sebagai berikut.

$$ROA = 9,029070 - 0,0283097CAR - 0,076517BOPO + 0,0154331LDR$$

3.4. Pengujian Hipotesis secara Simultan (Uji F)

Menurut Ridwan dan Sunarto (2010: 132) uji hipotesis secara simultan dilakukan untuk mengetahui apakah pengaruh variabel X_1 , X_2 , dan X_3 secara simultan terhadap variabel Y . Dalam penelitian ini penulis ingin menguji apakah variabel independen, yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasioanal (BOPO), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh secara simultan terhadap variabel independen yaitu *Return On Assets* (ROA) dengan tingkat signifikansi sebesar 5%. Berdasarkan Tabel 4.8 dapat diketahui hasil signifikansinya adalah sebesar $0,000000 < 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut, hasil signifikansi kurang dari 0,05 dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasioanal (BOPO), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) secara simultan berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA).

3.5. Hasil Pengujian Hipotesis secara Parsial (Uji T)

3.5.1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Assets* (ROA)

Nilai tingkat probabilitas signifikansi CAR sebesar 0,0000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, dan nilai koefisien regresi negatif sebesar -0,027395%, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima, artinya *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap *Return On Assets* (ROA). CAR Pada tahun 2010-2014 mengalami peningkatan. CAR yang terlalu tinggi akan meningkatkan dana yang *idle*, dana yang *idle* akan menurunkan tingkat profitabilitas perusahaan.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Cristiano *et al.*, (2014), Margaretha dan Zai (2013), Sudiyatno dan Suroso (2010) menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

3.5.2. Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasioanal (BOPO) terhadap *Return On Assets* (ROA)

Nilai tingkat probabilitas signifikansi BOPO sebesar 0,0000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, dan nilai koefisien regresi negatif sebesar -0,076517%, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima, artinya Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasioanal (BOPO) berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap *Return On Assets* (ROA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa BOPO mempunyai arah negatif yang berarti semakin kecil BOPO maka akan meningkatkan ROA. Hal ini sejalan dengan teori BOPO. Secara teoritis, semakin kecil BOPO akan meningkatkan ROA karena, semakin efisien biaya yang dikeluarkan oleh bank akan berpengaruh pada tingkat pengembalian atau pendapatan yang diperoleh suatu bank.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Eng (2013) dan Sabir *et al.*, (2012) menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA.

3.5.3. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Assets* (ROA)

Nilai koefisien regresi positif sebesar 0,154341%, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima, artinya *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin besar LDR maka akan meningkatkan ROA. Hal ini sejalan dengan teori LDR yang menyatakan, semakin tinggi LDR maka akan meningkatkan ROA karena LDR membandingkan antara total kredit yang disalurkan dengan total dana pihak ketiga yang dimiliki oleh bank tersebut sehingga semakin banyak bank menyalurkan kredit maka akan meningkatkan pendapatan bunga. Peningkatan laba mencerminkan kinerja bank yang diukur dengan ROA semakin baik.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Margaretha dan Zai (2013), menunjukkan bahwa LDR berpengaruh signifikan terhadap ROA.

4. Kesimpulan

Berdasarkan analisis statistik deskriptif dapat diketahui bahwa dari 140 sampel, (1) terdapat 60 sampel mempunyai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) di atas rata-rata dan 80 sampel mempunyai CAR di bawah rata-rata, (2) 71 sampel mempunyai Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasioanal (BOPO) di atas rata-rata dan sebanyak 69 sampel mempunyai nilai BOPO di bawah rata-rata, (3) 62 sampel penelitian mempunyai *Loan to Deposit Ratio*

(LDR) di atas rata-rata, sedangkan 78 sampel mempunyai LDR di bawah rata-rata, dan (4) 73 sampel penelitian mempunyai *Return On Assets* (ROA) di atas rata-rata, sedangkan 67 sampel mempunyai ROA di bawah rata-rata..

Berdasarkan analisis regresi data panel, menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) baik secara simultan maupun parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA). Penelitian ini mempunyai kemampuan dalam menjelaskan variasi *Return On Assets* (ROA) sebesar 0,909527 atau 90,9527% dan sebanyak 9,0473% dipengaruhi oleh variabel lain.

Saran untuk penelitian selanjutnya adalah agar peneliti berikutnya dapat menambahkan variabel independen lain yaitu misalnya Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Non Performing Loan* (NPL) serta menggunakan indikator yang lain yaitu misalnya *Return On Assets* (ROE) dan juga menambah periode penelitian dan menambah populasi perusahaan sehingga mendapatkan hasil yang lebih bervariasi.

Penelitian ini juga menyarankan kepada perbankan, diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi bank dalam mengaplikasikan variabel-variabel penelitian ini untuk membantu meningkatkan kinerja perbankan. Bank dapat lebih memperhatikan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) karena berguna untuk meningkatkan kinerja perbankan.

Daftar Pustaka:

- [1] Christiano, Mario., Tommy, Parengkuan., Saerang, Ivonne. (2014). Analisis terhadap Rasio-Rasio Keuangan Untuk Mengukur Profitabilitas pada Bank-bank Swasta yang Go Public di Bursa Efek Indonesia. Vol. II No. IV Desember 2014, 817-830.
- [2] Eng, Tan Sau. (2013). Pengaruh NIM, BOPO, LDR, NPL dan CAR terhadap ROA Bank Internasional dan Bank Nasional Go Public Periode
- [3] Fahmi, Irham. (2010). Manajemen Risiko. Bandung: Alfabeta.
- [4] Hutagalung, Esther Novelina., Djumahir., Ratnawati, Kusuma. (2011). Analisis Rasio Keuangan terhadap Kinerja Bank Umum di Indonesia. ISSN: 1693-5341.
- [5] Kasmir. (2011). Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- [6] Margaretha, Farah dan Zai, Marsheilly Pingkan. (2013). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perbankan Indonesia. Jurnal Bisnis dan Akuntansi Vol. XV No. II Desember 2013, 133-141.
- [7] Pandia, Frianto. (2012). Manajemen Dana dan Kesehatan Bank. Jakarta: Rineka Cipta.
- [8] Ridwan dan Sunarto. (2011). Pengantar Statistik untuk Penelitian Sosial Ekonomi, Komunikasi dan Bisnis. Bandung: Alfabeta.
- [9] Sabir. M, Muh., Ali, Muhammad., Habbe, Abd. Hamid. (2012). Pengaruh Rasio Kesehatan Bank terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia. Jurnal Analisis, Juni 2012, Vol. I No. I, 79-86.
- [10] Sudiyatno, Bambang. (2010). Analisis Pengaruh DPK, BOPO, CAR dan LDR terhadap Kinerja Keuangan pada Sektor Perbankan yang Go Public di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2005-2008. Dinamika Keuangan dan Perbankan, Mei 2010, 125-137.
- [11] Wardiah, Mia Lasmi. (2013). *Dasar-Dasar Perbankan*. Bandung: Pustaka Setia.